

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pendidikan politik Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI tentang “Peranan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai Laboratorium Pendidikan Politik Mahasiswa” yang telah dikaji dan dianalisis dengan berbagai teori dan pendapat para ahli, maka peneliti dalam tahapan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Disamping itu, peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi dan saran yang kiranya dapat menjadi masukan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran politik mahasiswa sehingga mampu menjadi pelaku politik dan partisipan yang bertanggung jawab terhadap negaranya.

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan diketahui bahwa keberadaan Organisasi ekstra universitas khususnya Himpunan Mahasiswa Islam memiliki peran sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa dan juga perluasan wawasan yang efektif dalam upaya pendidikan politik bagi mahasiswa. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktualisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI sebagai organisasi nonformal dalam melakukan pendidikan politik meliputi kegiatan pengkaderan yang memiliki jenjang training yang jelas, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti musyawarah anggota organisasi dan partisipasi kader dalam semua kegiatan organisasi, diskusi, kajian, penanaman nilai-nilai kebangsaan dan seminar yang dilakukan untuk menganalisis isu-isu sosial dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut yang kemudian menyikapinya dalam bentuk aksi.
2. Problematika yang dihadapi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UPI dalam melakukan kegiatan pendidikan politik meliputi tidak semua mahasiswa tertarik dengan politik, kurangnya kesadaran para kader dalam

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berpolitik dan berkontribusi dalam masyarakat, kurang pedulinya mahasiswa terhadap kegiatan ekstra universiter, keterbatasan waktu dan kesibukan para kader, tidak ada pendanaan yang tetap dalam setiap kegiatan, dan kebijakan kampus yang melarang kegiatan dari ekstra universiter.

3. Langkah preventif dalam meminimalisir kendala yang dihadapi dalam upaya pendidikan politik yaitu pemberian pemahaman pada kader untuk berpartisipasi dalam organisasi khususnya organisasi ekstra universiter yang memiliki jenjang pendidikan yang jelas. Penentuan jadwal penyelenggaraan pendidikan politik yang disesuaikan dengan jadwal akademik kader, melaksanakan pelatihan manajemen waktu untuk memperbaiki manajemen waktu pengurus maupun anggota HMI dan melakukan wirausaha untuk mendapatkan kebutuhan dana dan memperbaiki hubungan organisasi dengan pihak universitas guna terbentuknya kerja sama antara pihak organisasi dan universitas dalam melaksanakan pendidikan politik terhadap mahasiswa.

B. Implikasi

Mengkaji mengenai peranan organisasi kemahasiswaan ekstra universiter dalam melaksanakan pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Mahasiswa yang dikenal oleh masyarakat sebagai agen perubahan tentunya memiliki tanggung jawab moral terhadap label yang diberikan oleh masyarakat tersebut. Melihat hal tersebut, pentingnya peranan organisasi kemahasiswaan khususnya organisasi ekstra universiter sebagai organisasi yang merupakan wahana yang tepat untuk menciptakan mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki tingkat partisipatif terhadap negaranya.

Masalah kebangsaan yang terjadi hari ini, memerlukan suatu rasa nasionalisme dari mahasiswa untuk berkontribusi memberikan suatu pengawasan dan solusi terhadap permasalahan tersebut. Kontribusi tersebut bisa diwujudkan dengan pendidikan politik yang diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat melihat permasalahan kebangsaan yang terjadi. Hal tersebutlah yang melandasi betapa pentingnya peranan dari organisasi ekstra universiter sebagai wadah untuk melaksanakan pendidikan politik pada mahasiswa.

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Peranan organisasi kemahasiswaan ekstra universitas bisa dilihat dari eksistensi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi pengkaderan yang memiliki jenjang training yang sistematis untuk menciptakan kader yang partisipatif terhadap proses kehidupan bernegara. Pada penelitian ini, peranan dari organisasi kemahasiswaan ekstra universitas memiliki manfaat sebagai sumbangan materi Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme, patriotisme, cara mengenal masalah kebangsaan dan *civic skill* (keterampilan berpikir). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi HMI dalam melaksanakan pendidikan politik terhadap mahasiswa.

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana aktualisasi HMI sebagai organisasi nonformal dalam melakukan pendidikan politik kepada mahasiswa, problematika yang dihadapi dan bagaimana langkah preventif dalam meminimalisir kendala yang ada. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan kepada mahasiswa yang tidak aktif atau tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra universitas tentang bagaimana program yang dilaksanakan oleh organisasi ekstra universitas HMI memberikan dampak besar terhadap pengembangan wawasan politik dan berpikir kritis mahasiswa dalam mengkritisi suatu masalah maupun isu-isu sosial. Seperti yang kita ketahui hari ini, banyak mahasiswa yang apatis dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan organisasi ekstra universitas. Penelitian ini juga bisa digunakan oleh organisasi ekstra universitas HMI sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk terwujudnya mahasiswa yang melek politik. Mahasiswa sebagai agen perubahan, tentu harus menunjukkan suatu sikap sebagai warga negara yang baik. Seperti yang kita ketahui, peranan mahasiswa sangatlah diperlukan sebagai kaum intelektualitas yang memiliki *independensi* untuk menciptakan warga negara yang melek politik sehingga mampu berbuat lebih baik lagi bagi negara Indonesia ini.

C. Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Setelah mengkaji berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pemahaman dan rekomendasi. Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan di antaranya:

1. Bagi Lembaga UPI

- a. Lembaga UPI disarankan mendukung kegiatan organisasi ekstra kemahasiswaan ekstra universiter dalam konteks pelaksanaan pendidikan politik terhadap mahasiswa.
- b. Lembaga UPI disarankan mendukung dan memberikan fasilitas untuk kegiatan organisasi kemahasiswaan ekstra universiter dalam konteks pelaksanaan pendidikan politik terhadap mahasiswa.
- c. Kegiatan organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra merupakan wahana untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas selain dalam bidang akademik, maka pihak universitas perlu mendukung secara moril segala aktivitas organisasi tersebut terlebih dalam penyelenggaraan pendidikan politik yang tidak lain bertujuan untuk mencerdaskan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sehingga lulusan UPI ini dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

2. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemilik otoritas tertinggi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai laboratorium demokrasi sudah seharusnya mendukung dan mengarahkan mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk belajar berorganisasi sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa, baik organisasi kemahasiswaan intra terlebih organisasi kemahasiswaan ekstrakampus. Hal tersebut bukan hanya mendukung dibidang akademik mahasiswa jurusan PKn namun yang paling penting yaitu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat baik sebagai lulusan Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas sebagai guru PKn dan juga sebagai warga negara yang peduli terhadap negaranya (to be good citizenship).

3. Bagi Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Universiter Himpunan Mahasiswa Islam

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Organisasi kemahasiswaan khususnya ekstrakampus merupakan wahana yang tepat untuk menciptakan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan partisipasi terhadap negaranya. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan atas semua kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan politik untuk menciptakan warga negara yang melek politik sehingga mampu berbuat lebih baik lagi bagi negara Indonesia ini.
- b. Organisasi kemahasiswaan ekstra universiter HMI disarankan menguatkan lagi kajian mengenai kebangsaan.
- c. Organisasi kemahasiswaan ekstra universiter HMI disarankan untuk kembali merangkul anggota HMI yang sudah jarang aktif mengikuti kegiatan di HMI.
- d. Organisasi Kemahasiswaan ekstra universiter HMI disarankan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan politik agar dapat melanjutkan keberlangsungan hidup organisasi dan mampu membawa mahasiswa lain dan masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik sehingga dapat tercapainya tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara yang makmur dan sejahtera.

4. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan di organisasi ekstra kemahasiswaan universiter HMI.
- b. Mahasiswa disarankan memiliki suatu kesadaran untuk mengembangkan wawasan politiknya terhadap masalah kebangsaan dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan ekstra universiter HMI.
- c. Mahasiswa tidak perlu takut dan ragu untuk mengikuti kegiatan di organisasi kemahasiswaan ekstra universiter HMI karena program yang dilaksanakan di organisasi kemahasiswaan ekstra universiter HMI memberikan dampak dan manfaat terhadap daya berpikir kritis terhadap masalah kebangsaan.
- d. Pendidikan politik yaitu langkah pembelajaran awal untuk bekal tersebut selain dalam bidang akademik dan sebagai wahana pembelajaran interaksi dan komunikasi serta pembelajaran berpartisipasi dalam sistem demokrasi.

Merisa Anggraeni, 2016

PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dirasa oleh peneliti belum cukup memuaskan baik bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, harus dilakukan kajian lebih mendalam mengenai penelitian ini sehingga mampu memberikan jawaban secara akurat dan komprehensif.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan lebih giat dalam mengamati program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ekstra niversiter yang bermanfaat bagi wawasan politik.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait program yang dilaksanakan oleh suatu organisasi kemahasiswaan ekstra universiter